

Fenomena *Learning Loss* sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Ayu Widyasari (1), M. Reza Widiastono (2), Dimas Sandika (3), Yushar Tanjung (4)

^{1,2,3}Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan

⁴Dosen Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan

ayuwidyasari12222@gmail.com (1), ezzanst14@gmail.com (2), dimassandika248@gmail.com, (4)
tanjungyushar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ancaman nyata kehilangan pembelajaran bagi siswa kurang mampu dan daerah terpencil, akibat penutupan sekolah dan pembelajaran jarak jauh. Di sisi lain menjaga siswa agar tetap aman dari bahaya virus COVID-19 adalah hal yang utama. Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi dari dilema ini, namun sangat sulit diterapkan oleh siswa kurang mampu dan daerah terpencil, karena: 1) Siswa belum pernah menggunakan berbagai platform teknologi pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh 2) Tidak memiliki smartphone dan paket data seluler 3) Sinyal internet di daerah terpencil tidak baik untuk pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini menggambarkan, ketika pembelajaran jarak jauh pertama kali diterapkan, sebanyak 70% dari 125 siswa kurang mampu dan sepuluh sekolah mengalami kesulitan saat menggunakan platform teknologi pendidikan untuk pembelajaran jarak jauh. Namun, setelah dua tahun berlangsung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah terjadi peningkatan partisipasi siswa kurang mampu. Selain itu, subsidi paket data seluler yang diberikan oleh pemerintah, kurikulum yang adaptif dan variasi metode pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh, menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa kurang mampu dan daerah terpencil. Kedepannya perlu memperhatikan dampak dari kurikulum merdeka yang saat ini sedang diproyeksikan sebagai kurikulum baru pasca pandemic Covid-19.

Kata Kunci : Learning Loss, Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh, Siswa Prasejahtera, Daerah Terpencil

ABSTRACT

This study aims to describe the real threat of learning loss for underprivileged students and remote areas, due to school closures and distance learning. On the other hand, keeping students safe from the dangers of The COVID-19 virus is the main thing. Distance learning is a solution to this dilemma, but it is very difficult for underprivileged students and remote regions to implement, because: 1) Students have never used various educational technology platforms in distance learning 2) Do not have a smartphone and mobile data plans 3) Internet signal in remote areas is not good for distance learning. The results of this study describe, when distance learning was first implemented, as many as 70 % of 125 underprivileged students and ten schools experienced difficulties when using educational technology platforms for distance learning. However, after two years, there has been an increase in the participation of underprivileged students in distance learning. In addition, it has become a habit, subsidized mobile data plans from the government, adaptive curricula and variations in learning methods when distance learning, have become important factors in increasing the participation of underprivileged students and remote regions.

Keywords : Learning Loss, Covid-19, Distance Learning, Underprivileged Students, Remote Regions

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya aspek pendidikan. Dampak nyata yang terjadi dan sangat dirasakan adalah perubahan pola proses belajar-mengajar dari tatap muka di kelas menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, maka sejak bulan Maret 2020 proses belajar mengajar secara PJJ mulai dilaksanakan oleh sekolah. Tetapi, secara umum tahun ajaran 2020/2021 pada semester 1 barulah PJJ secara masif dilaksanakan di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh dianggap sejalan dengan visi dan misi pembelajaran masa depan di era revolusi industri 4.0 dan era masyarakat 5.0. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim menjelaskan ada masalah seperti konektivitas yang tidak bisa diandalkan, masalah tidak punya gawai, itu adalah masalah fundamental sehingga pelaksanaan PJJ pun di berbagai macam daerah sangat sulit dilakukan (Pratiwi, 2021). Day et al. (2021) menguraikan bahwa negara-negara Global South tidak memiliki infrastruktur digital yang memadai, adanya kesenjangan digital (digital divide) yang terjadi antara Negara maju dan berkembang. PJJ akan berlangsung efektif bilamana didukung oleh jaringan internet yang baik, guru dan peserta didik memahami menggunakan berbagai aplikasi untuk PJJ dan ketersediaan smartphone dan kuota internet (Zulfitria et al., 2020). Sebaliknya, anak yang memiliki orang tua berpendidikan rendah dan tinggal di wilayah perdesaan cenderung menghabiskan waktu untuk bermain dan memiliki waktu belajar yang tidak jelas (Novia & Wasehudin, 2021). Beragamnya kemampuan orang tua dan kondisi sosial ekonomi orang tua juga mempengaruhi belajar anak di rumah (Chotimah et al., 2018). Dengan demikian, orang tua dan keluarga menjadi hal yang memengaruhi aktivitas keseharian anak, terutama belajar. Anak yang tinggal di wilayah perkotaan dan memiliki orang tua berpendidikan tinggi pada umumnya memiliki pembagian waktu yang lebih seimbang antara kegiatan belajar dan bermain, khususnya selama PJJ. Peran orang tua sangat penting dalam memastikan siswa menggunakan smart phonenya untuk PJJ. Belum lagi perihal psikologi emosional peserta didik yang tidak stabil karena sudah lama tidak berjumpa kawan-kawan dan guru di sekolah (isolasi), terganggunya psikologis dapat mempengaruhi kualitas akademik. Yaya et al. (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran kelas begitupun dengan perkembangan kecerdasan emosional anak yang mengalami perubahan sumber inspirasi dan obyek yang menjadi sumber tiruan siswa dalam mengelola sikapnya. Siswa juga mengalami penurunan motivasi karena mereka harus belajar di rumah bukan dengan teman sebayanya seperti yang mereka lakukan di sekolah. Peserta didik belum cukup dewasa untuk dapat menyikapi kondisi pandemi ini terutama untuk dapat belajar mandiri (Cahyani et al., 2020). Begitupun orang tua yang kewalahan membimbing anaknya untuk terus disiplin belajar PJJ dan karena pandemi dan PJJ ini orang tua siswa menyadari peranan seorang guru dalam mencerdaskan anak bangsa. Hares & Mundy (2020) memperkirakan 91,3 persen atau 1,57 miliar siswa putus sekolah di seluruh dunia akibat pandemi Covid-19. Selain kehilangan waktu belajar, diperkirakan bahwa antara 7 dan 9,7 juta anak akan putus sekolah karena dampak ekonomi dari pandemic (Wagner & Warren, 2020).

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk Fenomena learning loss sebagai ancaman nyata dalam pendidikan bagi daerah tertinggal dan anak prasejahtera khususnya di Provinsi Sumatera Utara?

3. Tujuan Program

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena learning loss sebagai dampak pendidikan di masa pandemi covid-19 studi kasus di daerah 3T (Tertinggal Terdepan Terluar) dan siswa prasejahtera. Learning loss mengacu pada "kehilangan pengetahuan dan keterampilan khusus atau umum atau kemunduran dalam kemajuan akademik, paling sering karena kesenjangan atau diskontinuitas yang diperpanjang dalam pendidikan siswa". Learning loss telah terjadi secara progresif karena lebih dari dua pertiga dari total pelajar yang terdaftar di seluruh dunia telah mengalami gangguan belajar secara langsung dan tidak langsung selama pandemic Covid-19.

4. Manfaat Program

Hasil penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil analisis data dari fenomena learning loss sebagai dampak pendidikan di masa pandemi covid-19 studi kasus di daerah 3T (Tertinggal Terdepan Terluar) dan siswa prasejahtera..

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Creswell (2018) menjelaskan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara faktual. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan google formulir dan bekerjasama dengan guru-guru di tiap sekolah. Peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui tes pengetahuan mata pelajaran sejarah dan observasi. Pertanyaan kuesioner terkait dengan proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 seperti, kesulitan mengikuti belajar PJJ saat pertama kali sekolah, apakah ananda saat ini masih mengalami kesulitan belajar PJJ, apa yang membuat ananda tidak mengalami kesulitan belajar PJJ dan juga jenis pekerjaan orang tua dan pembiayaan pendidikan dari beasiswa. Terdapat 230 siswa yang berpartisipasi dari dua belas sekolah akan tetapi mengingat fokus penelitian ini dari siswa dari keluarga prasejahtera dan sekolah di daerah. Maka, peneliti menyeleksi dan memisahkan data yang valid dan tidak. Akhirnya, subjek dari penelitian ini adalah 125 siswa berasal dari sepuluh sekolah menengah atas yang berlokasi di luar ibu kota dari Provinsi Sumatera Utara, Indonesia dan keluarga prasejahtera. Data yang diperoleh dari hasil tes, kuesioner dan wawancara dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi yang digunakan untuk memastikan validitas data (Hasudungan et al., 2020). Data tersebut dideskripsikan dalam bentuk tabel statistik yaitu: kemudian dianalisis untuk menggambarkan temuan yang diperoleh

III. HASIL

Masalah pendidikan pra dan masa Pandemi Covid-19

Orang Indonesia sebagian besar melek huruf, berhitung, berbicara bahasa nasional yang sama, dan berbagi rasa identitas nasional yang sama di 13.000 pulau mereka. Mengingat infrastruktur pendidikan digital Indonesia masih di bawah negara maju (Hadiyat, 2014), dan belum merata serta ketidaksiapan guru dan peserta didik karena berubahnya pola pembelajaran maka banyak peserta didik dan guru dari daerah 3T mengalami kesulitan melaksanakan PJJ. Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap sektor pendidikan. Misalnya, berdasarkan Surat Edaran Mendikbud 24 Maret 2020. SE tersebut antara lain mengatur: pembelajaran tatap muka di kelas digantikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), ujian nasional ditiadakan, adanya kelonggaran menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Beatty et al. (2021) menemukan kesenjangan besar antara kemampuan siswa dan standar yang ditetapkan oleh kurikulum nasional.

Pembelajaran menurun selama 14 tahun. Rata-rata anak di kelas 7 pada tahun 2014 mencapai penguasaan berhitung yang sama dengan rata-rata anak di kelas 4 pada tahun 2000. Penurunan pembelajaran meluas, mempengaruhi semua subkelompok. Pendaftaran sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas meningkat selama jangka waktu ini, tetapi penurunan ini bukan karena perubahan komposisi siswa. Artinya, *learning loss* telah terjadi sebelum pandemic Covid-19. Di Filipina sebagai negara yang berkembang di Asia Tenggara seperti halnya Indonesia, terdapat skenario adanya dampak kehilangan pembelajaran 30% untuk siswa kelas 3 berbahasa Maranao dan hal tersebut setara dengan penutupan sekolah sekitar 3 bulan (Cumiskey et al., 2020).

Siswa Prasejahtera Melaksanakan PJJ

Anak-anak dengan ekonomi yang pra sejahtera paling berdampak akibat pandemi di sektor pendidikan. Hasil proyeksi World Bank terhadap data PISA 2018 misalnya menemukan bahwa penurunan skor PISA membaca pada kelompok termiskin turun 4% dibandingkan kelompok terkaya turun 2%. Gap skor PISA kedua kelompok tersebut sebelum pandemi 57 poin, setelah pandemi menjadi 64 poin. Mengenai efektivitas bantuan kuota internet juga menemukan bahwa siswa miskin yang tidak memiliki HP android kesulitan mengakses bantuan tsb, sementara mereka memerlukannya untuk mengikuti pembelajaran daring. *Learning loss* dalam skala besar dan jangka panjang akan berdampak pada mempersiapkan generasi emas Indonesia dan memanfaatkan bonus demografi. jangka pendek akan terjadi kesenjangan kualitas peserta didik yang melebar dan hasil belajar menurun.

Guru: apa yang bisa dilakukan untuk meminimalkan learning loss ?

Guru yang berdedikasi dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, kompetensi budaya dan mampu mengidentifikasi siswa dengan baik, karena kesamaan suku, bahasa, pendidikan, dan kemiskinan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Bahwa perspektif siswa sekolah menengah tentang bagaimana sekolah dapat mempromosikan keberhasilan akademik pada siswa yang hidup dalam kemiskinan disajikan dalam tiga tema utama: 1) Menciptakan budaya harapan 2) Mengembangkan jaringan relasional dan 3) Membangun kolaborasi orangtua-sekolah yang bermakna. Upaya guru sebagai garda terdepan dalam meminimalisir *learning loss*, peneliti memberikan rekomendasi, sebagai berikut: 1) Merancang pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa (Pembelajaran Berdasarkan Kebutuhan Siswa) 2) Melakukan pendekatan yang baik, sehingga bahwa siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran jarak jauh. Singkatnya, ketika motivasi siswa baik, prestasi belajarnya juga bisa baik. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik telah digunakan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan untuk memenuhi tugas apapun (Ena & Djami, 2021) 3) Menggunakan pendekatan lain jika diindikasikan bahwa ada siswa yang memiliki komunikasi online yang terbatas 4) Koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua. Revolusi digital tidak dapat disangkal dan akan berdampak positif bagi pendidikan di Indonesia, jika kita mampu memanfaatkannya. Platform pembelajaran sinkron atau asinkron dapat mengurangi kehilangan waktu guru melalui talk show interaktif atau webinar dan kelas online, membantu pengguna menghabiskan waktu yang tepat dengan permainan inovatif (Hastini et al., 2020). Teknologi membantu memecahkan masalah pendidikan Indonesia. Tentunya regulasi yang berpihak pada karakteristik bangsa Indonesia. Setelah pandemi COVID-19 berakhir, penggunaan teknologi dalam pendidikan akan tetap relevan dan digunakan, dunia pendidikan sudah terbiasa (Moh Muslim, 2020). Selama hampir dua tahun, Indonesia dipaksa untuk bisa melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dijadikan sebagai momentum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan keunggulan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Pemerintah dan sekolah: apa yang dapat dilakukan untuk meminimalkan learning loss?

Pemerintah dan sekolah dapat meminimalkan kehilangan pembelajaran dengan peran sebagai berikut; 1) Mengoptimalkan dukungan dan sumber belajar mengajar selama penutupan sekolah) seperti Portal Rumah Belajar milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2) Melatih guru dalam menguasai metode blended learning yaitu synchronous dan asynchronous learning 3) Memberikan subsidi paket data seluler yang ditargetkan 4) Penganggaran ulang dalam penggunaan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kebijakan pendidikan yang lebih afirmatif dari pemerintah pusat dan daerah sangat diharapkan oleh masyarakat terpencil (Zulkarnaen & Handoyo, 2019). Seputar pemberian subsidi paket data seluler untuk mahasiswa, guru dan dosen. Niat baik pemerintah untuk meringankan beban mahasiswa melalui kebijakan ini patut diapresiasi. Namun pemerintah perlu melihat kembali, siapa sebenarnya sasaran dari kebijakan ini, jika semua guru dan siswa, maka harus dipastikan siswa yang paling membutuhkan seperti siswa kurang mampu tidak memiliki ponsel pintar dan daerah terpencil yang tidak memiliki akses internet yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

IV. KESIMPULAN

Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan menerbitkan Permendiknas Nomor 719/P Tahun 2020 yang berisi Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus berdampak positif secara sistemik. Yakni, memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam menggunakan kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Intinya, ada penyederhanaan kurikulum di masa pandemi COVID-19. Kebijakan tersebut berdampak pada hasil kelulusan dan kenaikan kelas yang meningkat, itu karena standar yang dilonggarkan. Dengan demikian, penguasaan belajar meningkat dibandingkan masa sebelum pandemi. Namun, tes yang dilakukan tanpa kelonggaran dan penyesuaian, seperti PISA, banyak lembaga dunia yang kredibel memprediksi penurunan nilai dan ketuntasan belajar. Meski pandemi sudah berakhir, siswa akan terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI INDONESIA. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Beatty, A., Berkhout, E., Bima, L., Pradhan, M., & Suryadarma, D. (2021). Schooling progress, learning reversal: Indonesia's learning profiles between 2000 and 2014. *International Journal of Educational Development*, 85(April), 102436. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102436>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Cummiskey, C., Stern, J., DeStefano, J., & Piper, B. (2020). *CALCULATING THE*

EDUCATIONAL IMPACT OF COVID-19 (PART II): USING DATA FROM SUCCESSIVE GRADES TO ESTIMATE LEARNING LOSS. The Education and Development Forum (UKFIET). <https://www.ukfiet.org/2020/calculating-the-educational-impact-of-covid-19-part-ii-using-data-from-successive-grades-to-estimate-learning-loss/>

- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). The Economic Impacts of Learning Losses. *OECD Education Working Papers*, 225(September), 6–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/19939019>
- Hares, S., & Mundy, K. (2020). *EQUITY-FOCUSED APPROACHES TO LEARNING LOSS DURING COVID-19*. The Education and Development Forum (UKFIET). <https://www.ukfiet.org/2020/equity-focused-approaches-to-learning-loss-during-covid-19/>
- Hasudungan, A. N., Sariyatun, S., Joebagio, H., & Sartika, L. D. (2020). TRANSFORMASI KEARIFAN LOKAL PELBA GANDONG DARI RESOLUSI KONFLIK HINGGA PENDIDIKAN PERDAMAIAN DI MALUKU. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/jf.v5i1.784>
- Kisno, Calen, Tampubolon, M. R., Manalu, T. S., Berlien, R., Gulo, K. N., & Kešner, A. (2021). Teachers' Learning Loss Diminution Through Self-Phased Learning with Guru Binar. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 24(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ijes.v24i1.19473>
- Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sukaesih, N. S. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Nursing Care*, 4(2), 130–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jnc.v4i2.30815>
- Novia, W., & Washudin, W. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 23–37. <https://doi.org/10.17509/t.v8i1.28551>
- Pratiwi. (2021). Learning loss : *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.
- Primasari, I. F. N. D., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.16820>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yaya, H., Gusniwati, & Buhaerah. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTs YASRIB BATU-BATU PADA MASA COVID-19. *Pi: Mathematics Education Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/pmej.v4i1.5049>
- Zulkarnaen, & Handoyo, A. D. (2019). Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 21–24. <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-2.pdf>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
19 Maret 2022	20 Maret 2022	22 Maret 2022	Ya